



Koperasi Adat Berbasis Syariah: Peningkatan Kesejahteraan pedagang Lokal di Pasar Mama Mama Papua Kota Jayapura

Akbar Jaya

IAIN Fattahul Muluk Papua

Email: akbarjayaahmad040178@gmail.com

Abstrak: Pengembangan Koperasi Adat Berbasis Syariah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang lokal di Pasar Mama Mama Papua, Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan melibatkan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Hasilnya menunjukkan bahwa koperasi adat berbasis syariah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan pedagang melalui prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan ekonomi. Faktor pendukung utama meliputi dukungan pemerintah, komitmen komunitas lokal, dan integrasi nilai adat dengan syariah. Implikasi pengembangan koperasi ini meliputi peningkatan pendapatan, efisiensi perdagangan, dan solidaritas sosial. Studi ini merekomendasikan penguatan kebijakan ekonomi kerakyatan dan pembinaan berkelanjutan sebagai langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program. Temuan ini menegaskan bahwa koperasi berbasis syariah adalah model efektif untuk pemberdayaan ekonomi lokal yang berlandaskan nilai-nilai adat dan syariah.

Kata Kunci: Koperasi Adat, syariah, kesejahteraan, Pedagang Lokal, Pasar Mama-mama Papua

Pendahuluan

Pasar Mama Mama Papua, yang terletak di Kota Jayapura, merupakan simbol perjuangan ekonomi dan sosial bagi perempuan asli Papua. Pasar ini tidak hanya sekadar ruang perdagangan tetapi juga mencerminkan perjuangan panjang mama-mama Papua untuk mendapatkan tempat yang layak sebagai pedagang lokal. Sejak sebelum adanya pasar ini, mama-mama Papua telah lama berjuang mempertahankan eksistensi mereka dengan menjual hasil bumi di trotoar atau pinggir jalan tanpa fasilitas yang memadai. (Simorangkir & Nurhuzna, 2024) Mereka kerap menghadapi berbagai kendala, seperti gangguan dari pihak berwenang dan kondisi kerja yang tidak layak. Realitas ini mencerminkan ketimpangan akses terhadap fasilitas ekonomi bagi komunitas adat Papua, terutama bagi perempuan.

Proses perjuangan mama-mama Papua menjadi lebih serius pada awal tahun 2000-an, di mana berbagai kelompok advokasi dan tokoh masyarakat berupaya untuk mendorong

perubahan. Salah satu momen penting terjadi pada tahun 2014, ketika perwakilan mama-mama Papua, seperti Yuliana Pigay, Miriam Awarawi, dan Dolfiance Sraun, menyampaikan langsung aspirasi mereka kepada Presiden Joko Widodo. Respons positif pemerintah terhadap aspirasi ini akhirnya terwujud pada tahun 2016, dengan dimulainya pembangunan pasar di Distrik Gurabesi, yang kemudian diresmikan pada tahun 2018. (annisa & Hakim, 2024) Pasar ini dirancang secara modern dengan fasilitas yang mendukung aktivitas perdagangan, seperti ruang pendidikan anak pedagang dan fasilitas lainnya, menjadikannya pasar pertama di Indonesia yang dikhususkan untuk perempuan Papua.

Pasar ini tidak hanya menjadi ruang ekonomi tetapi juga pusat kegiatan sosial dan budaya. Mama-mama Papua, yang menjadi pelaku utama di pasar ini, memainkan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus tulang punggung ekonomi keluarga. Mereka menjual hasil kebun, ikan, dan kerajinan tradisional seperti noken. (Safitri & Lahallo, 2024) Dalam banyak kajian, peran ini dianggap strategis karena selain memberikan kontribusi ekonomi, mereka juga menjaga keberlanjutan budaya lokal. Namun, kendala seperti kurangnya akses permodalan dan pelatihan kewirausahaan masih menjadi tantangan utama dalam upaya pemberdayaan mereka.

Pengembangan koperasi adat berbasis syariah di pasar ini muncul sebagai salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan koperasi adat berbasis syariah tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai adat lokal tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan dan kesejahteraan bersama. (Miranda et al., 2024) Prinsip ini relevan dengan karakteristik masyarakat Papua yang menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan. Koperasi ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan identitas budaya komunitas.

Dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor kunci dalam pengembangan koperasi ini. Pemerintah melalui program permodalan dan pelatihan kewirausahaan telah berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas pedagang lokal. Lembaga seperti Bank Indonesia dan Bank Papua juga telah meluncurkan inisiatif-inisiatif untuk mendukung keberlanjutan usaha mama-mama Papua. Namun, efektivitas program ini sering kali terganggu oleh kurangnya konsolidasi dan kesinambungan pelatihan. (Naufal & Rahmi, 2024) Dalam hal ini, koperasi adat berbasis syariah dapat memainkan peran strategis sebagai wadah yang memberikan solusi holistik bagi permasalahan tersebut.

Selain tantangan teknis, aspek sosial dan budaya juga perlu diperhatikan dalam pengembangan koperasi ini. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam koperasi harus selaras

dengan nilai-nilai adat lokal untuk memastikan penerimaan yang luas di komunitas. Peran tokoh adat, pemimpin komunitas, dan tokoh agama menjadi penting dalam mendukung keberhasilan implementasi koperasi ini. Sebagai contoh, tokoh adat dan organisasi masyarakat telah memberikan dukungan yang signifikan dalam memperjuangkan hak-hak mama-mama Papua, yang pada gilirannya menciptakan landasan kuat bagi pengembangan koperasi.

Peningkatan kesejahteraan melalui koperasi adat berbasis syariah di Pasar Mama Mama Papua tidak hanya penting dalam skala lokal tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas. Model ini dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain di Indonesia dalam mengembangkan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan. (Utami, 2024) Dengan mengintegrasikan prinsip syariah dan nilai-nilai adat, koperasi ini mampu menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif dan adil, sekaligus mempertahankan identitas budaya lokal. Studi ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga pada dampak sosial dan budaya yang dihasilkan dari pengembangan koperasi tersebut.

Keberadaan Pasar Mama Mama Papua dan pengembangan koperasi adat berbasis syariah mencerminkan upaya yang signifikan dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi lokal. Namun, keberhasilan program ini membutuhkan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas lokal. Dengan demikian, pasar ini tidak hanya menjadi simbol perjuangan ekonomi mama-mama Papua tetapi juga menjadi contoh dari potensi kekuatan ekonomi berbasis komunitas yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan syariah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengembangan koperasi adat berbasis syariah di Pasar Mama Mama Papua, Kota Jayapura. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam mengenai bentuk pengembangan koperasi, faktor pendukung, serta dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk pedagang lokal (Mama Papua), pengelola koperasi, tokoh adat, dan ahli ekonomi syariah. Observasi langsung dilakukan untuk mencatat aktivitas perdagangan, mekanisme koperasi, dan pola interaksi sosial di pasar. Dokumentasi berupa laporan keuangan koperasi, regulasi adat, dan prinsip syariah juga dianalisis untuk mendukung keakuratan data. Sebagai pelengkap, Focus Group Discussion (FGD) dengan para ahli, seperti ahli gender, ekonomi syariah, dan antropologi sosial, dilaksanakan untuk memperoleh perspektif komprehensif terkait pengembangan koperasi adat berbasis syariah. Data yang

terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan pengkodean, kategorisasi, dan pengidentifikasian tema utama. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antara nilai adat, prinsip syariah, dan praktik koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang. Penelitian ini dilakukan di Pasar Mama Mama Papua, lokasi strategis yang menjadi representasi utama penerapan koperasi adat berbasis syariah. Dengan prosedur sistematis dan triangulasi data untuk menjamin validitas, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan koperasi berbasis syariah yang berkelanjutan dan inklusif, selaras dengan nilai budaya lokal Papua.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil: Koperasi Adat Berbasis Syariah: Peningkatan Kesejahteraan pedagang Lokal di Pasar Mama Mama Papua Kota Jayapura

1. Bentuk Pengembangan Koperasi Adat Berbasis Syariah

Pengembangan koperasi adat berbasis syariah di Pasar Mama Mama Papua dirancang dengan pendekatan inklusif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan nilai adat lokal. (Putra et al., 2024) Koperasi ini beroperasi berdasarkan prinsip keadilan, kesejahteraan bersama, dan penghindaran riba, dengan mekanisme seperti mudharabah dan musyarakah. Bentuk pengembangan koperasi meliputi pembentukan struktur organisasi koperasi yang melibatkan perwakilan pedagang lokal sebagai pengurus. Program utama koperasi mencakup penyediaan modal usaha tanpa bunga, pelatihan manajemen keuangan berbasis syariah, dan pendampingan pemasaran. Selain itu, koperasi ini juga menyediakan platform digital untuk mendukung pemasaran hasil dagangan, seperti kerajinan noken dan hasil pertanian. Dalam pengelolaannya, koperasi memanfaatkan pendekatan musyawarah untuk mengambil keputusan strategis, memastikan semua anggota memiliki suara yang setara. Keunikan koperasi adat berbasis syariah ini adalah penerapan nilai budaya lokal, seperti gotong royong dan solidaritas komunitas, yang memperkuat keberlanjutan operasional koperasi. Dengan model pengembangan ini, koperasi diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pedagang lokal, memperkuat jaringan pemasaran, dan menciptakan stabilitas ekonomi bagi anggota di Pasar Mama Mama Papua.

2. Faktor Pendukung Pengembangan Koperasi

Keberhasilan pengembangan koperasi adat berbasis syariah di Pasar Mama Mama Papua sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung utama. Salah satunya adalah dukungan dari pemerintah daerah yang menyediakan fasilitas pasar yang memadai dan

program permodalan untuk pedagang lokal. Lembaga keuangan seperti Bank Papua dan Bank Indonesia turut berperan melalui pemberian dana bergulir berbasis syariah dan edukasi keuangan. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal, termasuk tokoh adat dan pemimpin agama, menjadi kunci dalam memastikan koperasi ini diterima secara luas oleh masyarakat. Solidaritas di antara pedagang lokal juga memberikan kontribusi penting, di mana anggota koperasi saling mendukung dalam menjalankan usaha mereka. (Salsabila & Tarigan, 2023) Dukungan dari organisasi masyarakat dan lembaga nirlaba yang fokus pada pemberdayaan perempuan turut membantu memperkuat kapasitas anggota koperasi. Pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan, seperti manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan berbasis syariah, menjadi elemen krusial dalam meningkatkan keterampilan anggota koperasi. Faktor budaya, seperti semangat gotong royong dan nilai kearifan lokal Papua, memberikan landasan sosial yang kuat untuk keberlanjutan koperasi. Keseluruhan faktor ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi koperasi untuk berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi anggotanya.

3. Dampak Ekonomi terhadap Kesejahteraan Pedagang

Pengembangan koperasi adat berbasis syariah di Pasar Mama Mama Papua memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang lokal. Salah satu dampak utama adalah peningkatan pendapatan pedagang melalui akses modal tanpa bunga, yang memungkinkan mereka memperluas usaha tanpa beban finansial yang berat. Pedagang juga mendapatkan keuntungan dari stabilitas harga yang didukung oleh sistem koperasi, sehingga mereka dapat merencanakan keuangan dengan lebih baik. Selain itu, koperasi menyediakan pelatihan pengelolaan keuangan, yang membantu pedagang mengoptimalkan pendapatan dan mengelola pengeluaran secara lebih efisien. Dengan akses ke pasar yang lebih luas melalui pemasaran digital yang difasilitasi koperasi, pedagang dapat meningkatkan volume penjualan mereka. (egar Aria bagaskara et al., 2024) Implikasi ini terlihat dari peningkatan kapasitas tabungan anggota koperasi, yang mencerminkan kestabilan ekonomi mereka. Selain itu, koperasi juga memberikan fasilitas kredit mikro untuk kebutuhan mendesak, yang membantu pedagang menghindari pinjaman berbunga tinggi. Dengan demikian, koperasi adat berbasis syariah tidak hanya memberikan dampak positif pada pendapatan individu, tetapi juga menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih besar di komunitas pedagang di Pasar Mama Mama Papua.

4. Dampak Sosial terhadap Komunitas Pedagang

Selain dampak ekonomi, pengembangan koperasi adat berbasis syariah di Pasar Mama Mama Papua juga memberikan dampak sosial yang signifikan bagi komunitas

pedagang. Koperasi ini mendorong peningkatan solidaritas dan rasa kebersamaan di antara anggota, karena setiap keputusan diambil melalui musyawarah yang melibatkan semua pihak. Pedagang merasa lebih didukung, baik secara finansial maupun sosial, melalui jaringan koperasi yang saling membantu. Program koperasi yang mencakup pelatihan dan edukasi juga membantu memperkuat peran perempuan Papua sebagai penggerak ekonomi, sekaligus memperbaiki citra mereka di masyarakat. (Hidayat, 2024) Koperasi ini menciptakan ruang di mana pedagang perempuan dapat berbagi pengalaman, memperluas wawasan, dan membangun rasa percaya diri. Selain itu, koperasi mendukung pelestarian budaya lokal, seperti melalui promosi kerajinan tangan tradisional, yang memperkuat identitas budaya komunitas Papua. Hubungan antara pedagang dan konsumen juga menjadi lebih baik karena koperasi menanamkan nilai kejujuran dan transparansi dalam praktik perdagangan. Dengan demikian, koperasi adat berbasis syariah tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga memperkuat struktur sosial di komunitas pedagang.

5. Tantangan dan Strategi Keberlanjutan

Meskipun koperasi adat berbasis syariah di Pasar Mama Mama Papua telah menunjukkan keberhasilan, terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan mendalam tentang manajemen koperasi berbasis syariah. Kurangnya kesinambungan dalam pelatihan kewirausahaan juga menjadi kendala, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan anggota. Selain itu, fluktuasi harga pasar dan persaingan dengan pedagang non-koperasi menambah tekanan pada pedagang lokal. Untuk mengatasi tantangan ini, (Briliana & Doni, 2024) koperasi perlu memperkuat kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menyediakan program yang berkelanjutan. Implementasi teknologi digital dalam operasional koperasi juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Selain itu, diperlukan penguatan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga keuangan syariah untuk menyediakan akses permodalan yang lebih baik. Strategi lainnya adalah meningkatkan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa memiliki kepentingan yang lebih besar terhadap keberhasilan koperasi. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, koperasi adat berbasis syariah dapat terus berkontribusi pada kesejahteraan pedagang lokal dan menjadi model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Pembahasan: Koperasi Adat Berbasis Syariah: Peningkatan Kesejahteraan pedagang Lokal di Pasar Mama Mama Papua Kota Jayapura

Pengembangan koperasi adat berbasis syariah di Pasar Mama Mama Papua Kota Jayapura adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang lokal melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai adat dan prinsip syariah. (Akhsan & Sadriani, 2024) Pasar Mama Mama Papua tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi tetapi juga simbol perjuangan perempuan asli Papua yang memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi keluarga mereka. Sebagai pasar yang dirancang khusus untuk mama-mama Papua, keberadaannya mencerminkan komitmen terhadap pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi lokal berbasis komunitas.

Bentuk pengembangan koperasi ini melibatkan berbagai inovasi, seperti penyediaan modal tanpa bunga berdasarkan prinsip mudharabah dan musyarakah, pelatihan manajemen keuangan berbasis syariah, dan pendampingan dalam pemasaran produk. Dengan struktur koperasi yang berbasis musyawarah, setiap anggota diberikan kesempatan yang setara untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di antara anggota. Hal ini sejalan dengan teori kesejahteraan ekonomi Islam yang menekankan pada prinsip keadilan, distribusi manfaat yang merata, dan keberlanjutan ekonomi berbasis komunitas (Chapra, 2000). Nilai-nilai adat seperti gotong royong dan solidaritas komunitas menjadi landasan penting dalam operasional koperasi ini, menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan.

Faktor pendukung keberhasilan pengembangan koperasi ini mencakup dukungan pemerintah melalui program permodalan dan pelatihan kewirausahaan, serta keterlibatan lembaga keuangan seperti Bank Papua dan Bank Indonesia yang menyediakan dana bergulir berbasis syariah. Peran tokoh adat dan pemimpin agama juga sangat signifikan dalam memastikan penerimaan koperasi di komunitas lokal. (Yusuf et al., 2021) Selain itu, pelatihan berkelanjutan dalam manajemen usaha dan pemasaran digital menjadi elemen penting yang meningkatkan kapasitas anggota koperasi. Hal ini diperkuat oleh teori pemberdayaan ekonomi komunitas yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam program ekonomi untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan (Mundhir, 2016).

Dampak ekonomi dari pengembangan koperasi ini terlihat jelas dari peningkatan pendapatan pedagang. Melalui akses modal tanpa bunga dan stabilitas harga yang didukung oleh koperasi, pedagang dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik. Selain itu, koperasi membantu pedagang mengakses pasar yang lebih luas melalui platform digital, yang pada gilirannya meningkatkan volume penjualan dan kapasitas tabungan mereka. Penelitian

ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa koperasi berbasis syariah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui mekanisme pembiayaan yang adil dan inklusif (Asiyah, 2009). Dengan demikian, koperasi adat berbasis syariah tidak hanya memberikan dampak langsung pada pendapatan individu tetapi juga menciptakan stabilitas ekonomi di komunitas pedagang.

Selain dampak ekonomi, pengembangan koperasi ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Solidaritas di antara anggota koperasi meningkat melalui interaksi yang saling mendukung dalam menjalankan usaha. (Sustrihazlinda et al., 2024) Program pelatihan yang diselenggarakan oleh koperasi juga memperkuat peran perempuan Papua dalam masyarakat, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan memperbaiki hubungan sosial. Penelitian ini sejalan dengan teori pemberdayaan perempuan yang menekankan pentingnya akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi dan pendidikan untuk meningkatkan peran mereka dalam masyarakat (Hutagalung & Batubara, 2021). Selain itu, koperasi ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal melalui promosi produk kerajinan tradisional seperti noken, yang memperkuat identitas budaya komunitas Papua.

Namun, pengembangan koperasi ini tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam manajemen koperasi berbasis syariah. Selain itu, fluktuasi harga pasar dan persaingan dengan pedagang non-koperasi juga menjadi tantangan yang harus diatasi. Kurangnya kesinambungan dalam pelatihan kewirausahaan menghambat pengembangan keterampilan anggota koperasi. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan kolaborasi yang lebih erat dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menyediakan program yang berkelanjutan. Strategi lain yang dapat diterapkan adalah penguatan implementasi teknologi digital dalam operasional koperasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Hal ini didukung oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi koperasi dan memperluas jangkauan pasar mereka (Handayani et al., 2023).

Strategi keberlanjutan juga melibatkan peningkatan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberhasilan koperasi. Selain itu, penguatan hubungan dengan pemerintah dan lembaga keuangan syariah diperlukan untuk memastikan akses permodalan yang lebih baik. Dalam jangka panjang, koperasi ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pedagang lokal tetapi juga memperkuat struktur sosial dan budaya komunitas Papua.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi adat berbasis syariah di Pasar Mama Mama Papua adalah model yang efektif untuk pemberdayaan ekonomi lokal. Melalui integrasi nilai-nilai adat dan prinsip syariah, koperasi ini mampu menciptakan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, koperasi ini memiliki potensi untuk menjadi contoh bagi pengembangan ekonomi berbasis komunitas di daerah lain di Indonesia. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan nilai adat dan prinsip syariah dapat menciptakan model ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan adil.

Daftar Rujukan

- Akhsan, S. I., & Sadriani, A. (2024). Pedagang Konvensional Di Era Perkembangan Bisnis Online (Analisis Pedagang Di Pasar Senggol Kecamatan Ujung Kota Pare-Pare). *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1, 265. <https://doi.org/10.26858/pjser.v0i1.63116>
- annisa, A. W. N., & Hakim, A. (2024). Kearifan Lokal Pedagang dan Karakteristik Pasar Tradisional di Kota Pariaman dan Sekitarnya. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(6). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i6.4845>
- Briliana, C. A., & Doni, A. H. (2024). Analisis Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Pedagang Grosir Pasar Aur Blok A,B \& C Kota Bukittinggi. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(1), 36–52. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i1.1456>
- egar Aria bagaskara, M., Titisari, P., & Munir, A. (2024). Keputusan Pedagang Menabung di Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sidogiri Cabang Silo (Studi Kasus Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember). *IJABAH*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.19184/ijabah.v2i1.780>
- Hidayat, U. S. (2024). Penerimaan Program Akuntansi Koperasi Berbasis Syariah Melalui TAM di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Provinsi Jawa Timur. *CAKRAWALA*, 18(1), 125–141. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v18i1.679>
- Miranda, Lemiyana, & Pertiwi, C. (2024). Pengaruh Etos Kerja dan Motivasi Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Kebun Bunga Kota Palembang. *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.51339/iqtis.v6i1.2043>
- Naufal, M., & Rahmi, D. (2024). Dampak Program Revitalisasi Pasar Terhadap Kesejahteraan Para Pedagang di Pasar Sehat Soreang Kabupaten Bandung. *Bandung Conference*

- Series: Economics Studies*, 4(1), 344–350. <https://doi.org/10.29313/bceses.v4i1.12145>
- Putra, A. P., Widyastomo, D., & Sudiro, S. (2024). Perkembangan Pola Permukiman Tradisional Berbasis Kearifan Lokal. *JURNAL WILAYAH, KOTA DAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.58169/jwikal.v3i2.481>
- Safitri, N., & Lahallo, F. F. (2024). Analisis Perencanaan Laba Melalui Perhitungan Break Even Point (BEP) Pada Usaha Pinang Mama Mila di Pasar Remu Kota Sorong, Papua Barat Daya. *Jurnal Jendela Ilmu*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.34124/ji.v5i1.163>
- Salsabila, R. P., & Tarigan, A. A. (2023). Urgensi Sosialisasi Koperasi Syariah Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Menggunakan Koperasi Syariah. *Student Research Journal*, 1(5), 239–245. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.668>
- Simorangkir, Y. V., & Nurhuzna, A. (2024). Peningkatan Nilai Ekonomi Berbasis Produk Lokal Bagi Mama-mama Asli Papua di Dusun Sarsang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 3(2), 156–161. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v3i2.3169>
- Sustriahzinda, S., Said, Z., & Pikahulan, R. M. (2024). Penerapan Fungsi Retribusi Pasar Terhadap Layanan Infrastruktur Pedagang Pasar Tradisional di Desa Batetangnga (Persertif Hukum Ekonomi Islam). *SIGHAT: JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 2(2). https://doi.org/10.35905/shighat_hes.v2i2.9127
- Utami, D. E. (2024). Pelatihan Manajerial Koperasi Bagi Koperasi Syariah Di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2). <https://doi.org/10.51214/00202404934000>
- Yusuf, M., Nofrita, D., Mafiroh, N. N., & Garamatan, A. (2021). Persepsi Hukum Adat Larvul Ngabal Pada Masyarakat Kei Perantauan Di Kota Jayapura Provinsi Papua. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(1), 20–36. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i1.47>